

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PETANI DI LAHAN RAWA PASANG SURUT DESA SUNGAI KAMBAT

Muhammad Alif¹, Nurmelati Septiana², Euis Nurul Bahriyah³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²Program Studi Agribisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

³Fakultas Ilmu Komuniasi Universitas Esa Unggul, Jakarta

Muhammad_alif@ulm.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology requires farmers and extension workers to be able to utilize all types of social media in disseminating agricultural information. This study aims to analyze the use of social media for farmers in tidal swamp land in agricultural information in Sungai Kambat Village, Cerbon District, Barito Kuala Regency. The benefit of this research is to provide references and the development of knowledge in the field of agricultural communication. This research was conducted by the method of quantitative descriptive research, research that describes examines, and explains something learned and draws conclusions from the observed phenomena using numbers reinforced by the results of in-depth interviews. The results of research on the use of social media for farmers in tidal swamp land in Barito Kuala, South Kalimantan province in agricultural activities can be concluded that the use of social media is classified as high in the use of Whatsapp media, the use of Youtube media is in the medium category, while the use of Facebook and Instagram media is in a low category.

Keywords: Social Media, Tidal Swamp, Farmer

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut petani dan penyuluh agar mampu memanfaatkan semua jenis media sosial dalam menyebarkan informasi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan media sosial bagi petani dilahan rawa pasang surut dalam informasi pertanian di Desa Sungai Kambat, Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi serta perkembangan ilmu dalam bidang komunikasi pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian yang mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka-angka diperkuat dengan hasil wawancara mendalam. Hasil penelitian tentang pemanfaatan media sosial bagi petani dilahan rawa pasang surut di Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan pertanian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial tergolong tinggi pada pemanfaatan media Whatsapp, pemanfaatan media Youtube pada kategori sedang, sedangkan pemanfaatan media facebook dan instagram pada kategori rendah.

Kata Kunci : Media Sosial, rawa Pasang Surut, Petani

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin lama semakin maju dan menjadi bagian dari kehidupan itu sendiri. Kehadiran media sosial tentunya tidak lepas dari kehadiran media cetak, media elektronik (radio dan televisi). Kemajuan TIK tentunya akan berdampak kepada kehidupan masyarakat. Dampak TIK yang dirasakan pada saat ini adalah hadirnya media sosial sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Semakin majunya TIK, akan semakin memudahkan setiap individu untuk berinteraksi, manfaat yang diberikan oleh media sosial ini adalah kemudahan akses akan informasi dan perkembangan isu-isu terbaru.

Penelitian Rafiq, (2020), mengemukakan bahwa dengan kehadiran media sosial telah

mempengaruhi kehidupan sosial didalam masyarakat, perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) dimana akan merubah sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Nasrullah, (2016), media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosla di masyarakat dan mudahnya akses serta penggunaan media sosial diharapkan bisa meningkatkan kemampuan setiap masyarakat dalam mengakses informasi.

Petani adalah salahsatu anggota masyarakat yang sangat pada saat ini banyak menerima manfaat dengan adanya kehadiran media sosial, (Harmoko & Darmansyah, 2016; Prayoga, 2017; Alif et al., 2021)

Perkembangan media sosial telah menyentuh sektor pertanian, khususnya di tingkat petani. Di era komunikasi dan informasi ini, batas-batas geografis wilayah, ruang dan waktu menyebabkan arus informasi sangat bergerak dengan cepat. Kebutuhan akan kehadiran informasi pertanian yang cepat sangat dibutuhkan bagi setiap elemen di bidang pertanian.

Sektor Pertanian telah terbukti menjadi sektor yang paling tangguh bertahan di berbagai macam keadaan, seperti krisis moneter, covid 19, dan sebagainya (Situmeang, 2014; Rusastra et al., 2020; Santo, 2020). Disaat sektor lain hancur dan turun, sektor pertanian yang tetap bertahan, sektor pertanian telah terbukti menjadi penyangga ekonomi secara nasional. Pada umumnya dinegara-negara berkembang, sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pendapatan, terutama dalam peranannya sebagai sumber mata pencaharian utama dan sektor yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Pemanfaatan media sosial sangat dibutuhkan oleh para petani, informasi yang dibutuhkan oleh petani dalam pengelolaan usahatani sangat beragam, ini sesuai dengan komoditas usahatan yang dikerjakan oleh petani tersebut. Informasi merupakan bagian dari pesan, dimana proses komunikasi antara komunikasikan (petani) memperoleh pesan-pesan informasi pertanian, bisa berbentuk inovasi, teknologi, produksi, pemasaran hasil, iklim/cuaca, permintaan, / penawaran dan permodalan dalam usahatani, (Harmoko & Darmansyah, 2016; Nurhayati et al., 2018; Destrian et al., 2018).

Pakar-pakar pertanian adalah salahsatu sumber informasi pertanian yang menyebarkan pengetahuan kepada petani melalui media sosial, banyak dari pakar-pakar pertanian menyebarkan di media Facebook, Youtube, Instagram. Dengan penggunaan media sosial ini tentunya di harapkan dapat membantu petani dalam pencarian informasi pertanian. Hasil penelitian Destrian et al., (2018), petani mendapatkan informasi pertanian (budidaya cabe) yang dibutuhkan melalui media online yakni, google, yahoo, facebook dan twitter, informasi tersebut didapatkan dari para ahli pertanian dibidang jahe.

Salah satu wilayah yang terpenetrasi oleh media sosial adalah Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), menurut data Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat 3.259.199 orang yang terkoneksi oleh internet, (APJII, 2020), dan total penduduk Provinsi Kalimantan Selatan adalah 4.340.000 Juta orang, artinya bahwa 75% masyarakat di Kalsel terkoneksi oleh internet. Wilayah pertanian di Kalimantan Selatan, di dominasi oleh lahan rawa, baik lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak, (Noor, 2004; Ar-Riza & Alkasuma, 2008; Masganti et al., 2020).

Rawa menurut Peraturan Pemerintah tahun 2013 dapat diartikan sebagai wadah air yang di dalamnya tergenang air secara terus menerus atau musiman serta terbentuk secara alami dilahan yang relatif datar atau cekung dengan endapan mineral atau gambut dan ditumbuhi vegetasi yang merupakan menjadi suatu ekosistem, (Peraturan Pemerintah (PP), No 73 Tentang Rawa, 2013). Pada penelitian ini akan difokuskan kepada petani yang berada di lahan rawa pasang surut.

Menurut Riza, (2014), yang dimaksud dengan lahan rawa pasang surut adalah daerah atau wilayah yang tergenang serta berhubungan dengan adanya pengaruh pasang surut tinggi muka air laut dan berdampak kepada naiknya permukaan air sungai, lahan rawa pasang surut umumnya terdapat pada daerah dataran dimana air pasang surut masih cukup dan mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya air di daerah tersebut. Sedangkan lahan rawa lebak adalah lahan yang topografinya rendah / flat / cekung sehingga secara terus menerus atau secara ilmiah terjadi genangan air secara terus menerus atau berkala berakibat drainase yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimia dan biologi, (Alif, M. & Yulianti, 2022).

Kabupaten Barito Kuala merupakan salahsatu kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan dengan komoditas utamanya disektor pertanian, baik padi, hortikultur, perikanan maupun perkebunan. Pembangunan pertanian di Kabupaten Barito Kuala pada beberapa dekade ini sedang dioptimalkan berbagai macam program-program pertanian di jalankan di Kabupaten ini, seperti pengembangan padi lahan rawa, pengembangan jeruk siam, nanas tamban dan kuini anjir, selain itu dikembangkan juga pembangunan agrowisata ecopark serta taran setara sebagai wisata edukasi pertanian.

Petani sebagai ujung tombak dari pembangunan pertanian dan pedesaan, tentunya diharapkan dapat mewujudkan program-program pembangunan yang telah dijalankan. Media sosial tentunya memainkan peranan penting dalam pengembangan sumberdaya petani itu sendiri,

penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube serta media sosial aplikasi percakapan seperti whatsapp diharapkan dapat memberikan akses informasi yang luas sehingga jangkauan pasar akan lebih jauh lagi.

Kekuatan media sosial dalam masyarakat mempengaruhi bentuk dan cara baru muncul. Penggunaan media sosial membawa perubahan dan pergeseran dalam kehidupan dunia baru. Berubah dan bergeser mempengaruhi mekanisme pengambilan keputusan atau kebijakan baik di tingkat lokal, nasional bahkan internasional. Teknologi komunikasi yang lebih baik disebut media sosial mampu memahami hubungan dunia digital dan pertanian. Kekuatan ini didukung oleh Facebook, WA, Instagram dan lain-lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pemanfaatan media sosial bagi petani dilahan rawa pasang surut dalam informasi pertanian di Desa Sungai Kambat, Kecamatan Cerbon, Kabupaten Barito Kuala. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi serta perkembangan ilmu dalam bidang komunikasi pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian yang mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka-angka. Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian, (Bahriyah, 2017). Penelitian ini mengambil lokasi di desa Sungai Kambat, Kabupaten Barito Kuala. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, populasi dari penelitian ini sebanyak 250 petani, sample diambil 10% dari populasi, sehingga didapatkan sampel sebesar 25 petani.

Data primer diperoleh melalui survey dan wawancara, data sekunder didapatkan diperoleh melalui studi pustaka. Analisa data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan mengukur jawaban responden pada setiap item yang diajukan menggunakan skala likert.

Tabel 1.

Kriteria analisa deskriptif.

No	Interval / Persentase (%)	Kriteria
1	75 -100	Sangat tinggi
2	50 – 75	Tinggi
3	25 – 50	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Umur Responden

Umur petani yang dijadikan sample pada penelitian ini berkisar 20-65 tahun. 56% petani berumur pada rentang umur 23-46 tahun. Jika dianalisa, para petani berada diusia produktif, dimana dari segi umur cenderung memiliki fisik dan tenaga yang kuat sehingga mampu bekerja secara produktif. Petani dilokasi penelitian yang dijadikan sampel pada kategori generasi Milenial dan Gen Z. Dimana generasi ini lebih cenderung lebih terbuka atas informasi baru. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.

Distribusi umur petani

Umur	Jumlah	Persen
17-23	2	8
23-46	14	56
47-65	9	36
Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022)

Pendidikan

Tingkat pendidikan petani di desa sungai kambat sangatlah bervariasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Distribusi Tingkat pendidikan

Umur	Jumlah	Persen
SD	7	28
SMP	12	48
SMA	6	24
PT	0	0
Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022)

Tingkat pendidikan petani rata-rata berpendidikan SMP sebanyak 12 orang dengan nilai persentase sebesar 48%. Dari data diatas menunjukkan petani pada posisi pendidikan rendah atau sedang. Secara tidak langsung pendidikan akan berpengaruh dalam penerimaan informasi baru atau dalam proses pencarian informasi.

Akan tetapi dengan diberikan pelatihan-pelatihan teknologi informasi dan komunikasi kepada petani, diharapkan dapat membantu petani dalam membantu penerimaan informasi baru.

Pengalaman bertani

Tingkat pengalaman bertani responden adalah rata-rata pada kategori 1-20 tahun yakni

sebesar 60%. Distribusi pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi pengalaman bertani

Umur	Jumlah	Persen
1-20	15	60
21-40	7	28
>40	3	12
Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022)

Pengalaman bertani merupakan lama waktu petani terlibat pada kegiatan usahatani, pengalaman petani berkisar antara 1-20 atau 60%, yang kedua adalah dengan pengalaman bertani pada kategori 21-40 tahun (28%). Hal ini menunjukkan sebagian besar petani sudah mengenal usahatani yang mereka usahakan. Para petani biasanya datang dari keluarga petani juga, secara tidak langsung mereka telah memahami dan telah terbiasa bercocok tanam.

Pemanfaatan media Whatsapp sebagai media interpersonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 80% petani sangat sering mendapatkan informasi-informasi pertanian melalui media aplikasi percakapan yakni melalui *Whatsapp*. Penyuluh memanfaatkan *Whatsapp* untuk mendistribusikan informasi di *Whatsapp Group*. *Whatsapp*, merupakan media aplikasi pesan lintas platform yang hadir pada tahun 2009, dengan aplikasi ini menungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa ada biaya, oleh karena menggunakan data internet. Dengan *Whatsapp* (WA), pengguna dimudahkan dalam berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, dimana pengguna dapat bertatap muka dengan lawan bicara secara langsung.

Tabel 5.
Pemanfaatan Whatasapp

No	Umur	Jumlah	Persen
1	Sangat Sering	20	80
2	Sering	4	16
3	Pernah	1	4
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022).

Hasil wawancara dengan salah satu penyuluh yakni bapak AN, beliau mengungkapkan sekarang penyuluh sering memanfaatkan aplikasi WA ini dalam mensosialisasikan suatu program pertanian kepada petani.

"Kami sebagai penyuluh, sangat terbantu sekali dengan perkembangan zaman ini, khususnya media sosial percakapan ini, seperti Whatsapp, ketika ada informasi baru apa saja dari kementerian pertanian atau dinas pertanian, kami akan beri tahu dulu melalui WA"

Hasil penelitian dari Kumar Panda et al., (2020), menyampaikan bahwa media aplikasi percakapan sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dibandingkan media sosial lainnya. Terlebih ketika media aplikasi ini dibarengi dengan kunjungan face to face kepada petani langsung atau kepada kelompok.

Penggunaan media *Whatsapp*, bukan berarti tidak ada kekurangan, untuk wilayah pedesaan yang jauh dari akses internet, tentunya akan menjadi kendala utama dalam menerima informasi pertanian. Jaringan internet yang tidak lancar dapat menggagalkan proses komunikasi menjadi tersendat atau gagal.

Salah satu manfaat media *Whatsapp* adalah, setiap hari memanfaatkan *whatsapp* untuk membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi usahatani, Setiap hari memanfaatkan *whatsapp* untuk mencari peluang kerjasama usahatani, Informasi yang diakses melalui *whatsapp* sangat sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani.

Hasil wawancara dengan petani dan penyuluh, kekurangan penggunaan media ini dalam kegiatan mereka adalah Satu minggu satu kali memanfaatkan *whatsapp* untuk membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi usahatani.

Pemanfaatan Facebook sebagai media informasi pertanian

Pemanfaatan media facebook sebagai media informasi pertanian pada kategori rendah, rata-rata pada kategori rentang interval 25-50. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6.
Distribusi Pemanfaatan facebook

No	Umur	Jumlah	Persen
1	Sangat Sering	7	28
2	Sering	8	32
3	Pernah	5	20
4	Tidak pernah	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022)

Pemanfaatan media facebook, telah banyak digunakan oleh para penyuluh dan petani dalam pendesiminasian informasi pertanian di lahan rawa pasang surut, kegiatan pencarian informasi tentu saja melibatkan berbagai macam pihak.

Menurut salah satu petani mengemukakan:
"Media sosial seperti facebook sangat mudah digunakan, serta tidak perlu waktu lama untuk membuat akunnya, terlebih seperti saya sebagai ketua kelompok tani yang kadang-kadang kalau ada informasi terbaru dari penyuluh, selain saya share ke whatsapp group, saya share juga media sosial saya"

Ketika petani mencari informasi baru melalui media facebook, tetap saja akan melibatkan penyuluh yang dianggap pakar oleh para petani. Petani akan mengkonfirmasi suatu informasi yang baru didapat atau teknologi yang baru diterima dari media facebook melalui penyuluh. Hal ini disampaikan oleh petani didesa sungai kambat Bapak NH

"aku beberapa kali melihat informasi pertanian di facebook khususnya tentang hama, pupuk atau benih benih padi baru, kadang juga ada iklan-iklan tentang alat-alat pertanian yang baru, tapi setelah aku liat aku tanyakan dengan penyuluh apakah sudah tepat atau belum"

Kemampuan petani dalam menggunakan media sosial memberikan kemudahan bagi petani itu sendiri dalam mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu dengan kehadiran media sosial, memberikan kemudahan komunikasi, sosialisasi serta mempermudah petani dalam memberikan alternatif dalam pengambilan keputusan.

Manfaat facebook adalah kita dapat Setiap hari memanfaatkan facebook untuk membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi usahatani, Setiap hari memanfaatkan facebook untuk mencari peluang kerjasama usahatani, Informasi yang diakses melalui facebook sangat sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani.

Pemanfaatan youtube pada penyuluhan pertanian.

Pemanfaatan youtube sebagai kegiatan penyuluhan dalam bidang pertanian dalam kategori rendah, petani yang pernah memanfaatkan media youtube tidak terlalu banyak, rata-rata petani pernah memanfaatkan media youtube sebanyak 56%.

2	Sering	5	20
3	Pernah	14	56
4	Tidak pernah	4	16
	Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022)

Petani yang sering memanfaatkan media youtube untuk informasi dibidang pertanian sebanyak 20%. Youtube: sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut. Youtube dapat menjadi media alternatif dengan keterbatas media cetak atau elektronik yang disediakan BPP atau lembaga penyuluhan. Youtube juga bisa dijadikan media tutorial sebagai alternatif disaat semakin minimnya penyelenggaraan pelatihan pertanian. Youtube adalah layanan video sharing populer dimana para penggunanya dapat mengupload, searching, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis.

Menurut bpk AN, salahsatu petani mengatakan:

"Kadang-kadang saya melihat video-video tentang pertanian, biasanya saya melihat video youtubanya @penyuluh pertanian lapangan disana banyak informasi tentang pupuk, inovasi teknologi terbaru, pengelolaan limbah dan sebagainya".

Ditambahkan oleh ibu YA, beliau mengemukakan:

"Youtube penting banget buat saya, Kalau saya cari informasi hanya dengan tulisan-tulisan saja pusing banget. Harus membaca berulang kali baru paham. Youtube ini membantu sekali pada saya yang memang malas membaca pak lebih suka nonton video."

Zaman era informasi dan komunikasi, perubahan interkasi saat ini mengharuskan setiap pihak yang terkait dalam pekerjaan apapun harus dapat menyesuaikan diri. Setiap petani membutuhkan seorang penyuluh sebagai media informasi terkait masalah pertanian, akan tetapi peranan penyuluh sangat terbantu dengan kehadiran media sosial, seperti youtube, pola hidup manusia tidak terlepas dari internet dan sosial media dalam youtube dalam kesehariannya. Para petani akan membutuhkan informasi baru terlebih dengan akses internet yang baik. Materi-materi penyuluhan biasanya berupa informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dengan kemajuan teknologi informasi penyuluh pertanian dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi penyuluhan.

Tabel 7.

Distribusi pemanfaatan youtube

No	Umur	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Sering	2	8

Pemanfaatan Youtube Setiap hari memanfaatkan facebook untuk membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi usahatani, setiap hari memanfaatkan facebook untuk mencari peluang kerjasama usahatani, Informasi yang diakses melalui facebook sangat sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani.

Pemanfaatan Instagram pada penyuluhan pertanian.

Media instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM (Direct Message) yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan

Pemanfaatan Instagram sebagai kegiatan penyuluhan dalam bidang pertanian dalam kategori rendah, petani yang pernah memanfaatkan media instagram tidak terlalu banyak, rata-rata petani pernah memanfaatkan media youtube sebanyak 72%.

Hasil penelitian Kurnia et al., (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan signifikan antara pemanfaatan media sosial instagram dengan kemampuan literasi media (kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan komunikatif)

Tabel 8.

Distribusi pemanfaatan Instagram

No	Umur	Jumlah	Persen (%)
1	Sangat Sering	0	0
2	Sering	3	12
3	Pernah	18	72
4	Tidak pernah	4	16
	Jumlah	25	100

Sumber: data primer setelah diolah (2022)

Penelitian dari Suratini et al., (2021), menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial youtube dan instagram tergolong kategori sedang. Dari penelitian tersebut, para penyuluh berusaha mengoptimalkan keda media ini dalam kegiatan penyuluhan ini.

Bapak NH seorang penyuluh di kabupaten barito kuala menyampaikan bahwa:

"kami sebagai penyuluh berusaha agar petani dapat menerima semua informasi yang telah kami sampaikan, termasuk melalui media sosial youtube dan instagram, tidak hanya tahu akan tetapi dapat mengaplikasikan informasi-informasi tersebut dalam kegiatan usaha tani mereka".

Instagram memberikan kemudahan untuk akses informasi, informasi yang diakses tentunya akan sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani dengan kualitas informasi yang dapat meningkatkan kemampuan serta kapasitas si petani / penyuluh itu sendiri.

Bapak KH, petani lahan rawa pasang surut di desa Sungai Kambat mengatakan:

"memang kalau dilihat sering atau tidaknya saya liat instagram, sering aja sih, tapi paling sering sih memang buat hiburan saja, seandainya bapak penyuluh atau dari dinas pertanian membuat akun IG yang memang khusus memberikan informasi pertanian di wilayah barito kuala, pasti lebih baik".

Wawancara dengan salah satu penyuluh ibu CH, mengatakan:

"kami memang belum terlalu optimal dalam menggunakan aplikasi instagram ini dalam kegiatan penyuluhan, keterbatasan kemampuan kami dalam mempergunakan IG ini menyebabkan kurangnya kami menggunakannya, terlebih di kecamatan kami, banyak penyuluh-penyuluh yang sudah senior, penyuluh yang masih muda saja jarang mempergunakan IG dalam kegiatan penyuluhan, apalagi kami".

Hasil observasi dilapangan, penyuluh menggunakan media sosial instagram termasuk relatif sedikit, walau dari hasil wawancara dengan para penyuluh mereka sangat tahu akan manfaat penggunaan media ini. Kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media IG ini dirasakan sangat kurang.

Menurut penelitian Helen & Rusdi, (2019), mengemukakan bahwa pengaruh media sosial Instagram memiliki pengaruh terhadap pengikutnya atau followernya. Instagram dapat dimanfaatkan Setiap hari memanfaatkan instagram untuk membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi usahatani, setiap hari memanfaatkan instagram untuk mencari peluang kerjasama usahatani, informasi yang diakses melalui instagram sangat sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani

Pembahasan

Menurut Prawiranegara et al., (2016), hasil penelitian bahwa keterbatasan petani dalam mengakses informasi melalui digital internet disebabkan oleh kehandalan, akurasi, keaktualan, kelengkapan dan ketepatan waktu serta pemahaman petani yang masih terbatas terhadap jejaring yang diketahuinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang masih lemah dan kredibilitas dari sumber informasi tersebut masih

belum kredibel secara digital informasi. Lain halnya dengan pertemuan kelompok tani dan petani inovator yang ada di desa memiliki nilai persepsi yang sedang terhadap kualitas informasi meskipun manfaat yang diambil petani cukup tinggi, (Kusumadinata, 2021).

Prayoga, (2017), menyebutkan bahwa Kementerian Pertanian dan lembaga yang terkait di bawahnya telah melakukan pemberian informasi melalui media sosial dan menunjukkan informasi tersebut sangat diterima di masyarakat secara luas. Potensi pemberian informasi dan penyuluhan membantu kalangan masyarakat mengetahui teknik budidaya, teknologi, maupun pemasaran. Kegiatan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial perlu dioptimalkan karena jumlah penggunaanya yang terus meningkat.

Petani dan penyuluh dapat memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan, motivasi memanfaatkan media sosial adalah mendapatkan informasi baru terutama inovasi dan teknologi baru dibidang pertanian. Keinginan-keinginan untuk memberikan solusi yang dihadapi oleh petani merupakan salah satu motivasi juga dalam memanfaatkan media sosial.

Selain itu, penyuluh dan petani dalam memanfaatkan media sosial guna meningkatkan profesionalisme dan kapasitas mereka sebagai penyuluh dan petani. Menurut Undang-Undang No 16, (2006), kegiatan penyuluhan, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi aktor utama serta aktor usaha agar mereka mau dan mampu menolong serta mengorganisasi dirinya sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan. Aktivitas penyuluhan membutuhkan materi penyuluhan sebagai bahan pembelajaran untuk disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Materi penyuluhan bisa berupa informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum dan kelestarian lingkungan.

Oleh karenanya, pelaku utama bidang pertanian seperti petani dan penyuluh dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari informasi. Pembuatan materi-materi informasi pertanian seperti media video youtube dapat memepergunakan gadget yang kita miliki seperti handphone atau smartpone, lalu ddapat diedit di gadget yang sama lalu dipublikasi dimedia sosial agar dikonsumsi oleh orang banyak.

Hasil penelitian Bala, (2014), mengemukakan bahwa media sosial merupakan sarana interaksi antara orang-orang dimana mereka membuat,

berbagi serta saling bertukar informasi dan ide-ide dalam komunitas virtual dan jaringan. Menurut Muslihat et al., (2015), mengatakan kompetensi penyuluh agar bisa dipandang berkompeten oleh masyarakat tergantung pada konsumsi media si penyuluh itu sendiri.

Seorang penyuluh pertanian haruslah mampu menggunakan media sosial dengan baik. Banyak penelitian mengukapkan bahwa banyak penyuluh-penyuluh pertanian masih kurang dalam pemanfaatan media sosial dalam pekerjaan mereka. Penelitian Anggoro et al., (2018), menyampaikan bahwa pemanfaatan internet masih tergolong rendah. Proses pengembangan kompetensi penyuluh pertanian melalui akses media sosial adalah suatu proses perubahan perilaku. Media sosial memiliki potensi untuk dijadikan sebagai stimulus dalam proses perubahan perilaku para petani, berbagai macam jenis media sosial seperti, Twitter, Instagram, facebook, Whatsapp youtube dan tiktok memungkinkan untuk dimanfaatkan penyuluh dan petani, mereka bebas menentukan media sosial yang mana yang lebih efektif dan efisien sebagai media belajar mandiri.

Penelitian disertasi dari Humaidi, (2020) Menyatakan Tantangan penyuluh pertanian kedepan adalah harus mempunyai karakter sesuai dengan perkembangan era industri 4.0. Perkembangan TIK yang signifikan. saat ini menuntut penyuluh untuk memiliki karakter yang inovatif, berinteraksi dengan media sosial, fleksibel, punya rasa ingin tahu yang tinggi, dan peka terhadap perubahan. Penyuluh juga harus mampu memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Apalagi saat ini sudah dibuat aplikasi-aplikasi untuk penyuluh dan penyuluhan. Itu artinya penyuluh yang memiliki handphone (HP) android setiap saat bisa mengakses informasi-informasi penting dari berbagai sumber. Penyuluh dapat memanfaatkan media sosial untuk mennyiarkan dunia pertanian. Penyuluh juga dapat menggunakan messenger, video call, teleconference, blog, hingga media audio visual untuk mensosialisasikan pertanian seluas-luasnya.

Media sosial membentuk perilaku dan pencapaian tujuan bersama dalam Rumah tangga maupun antar rumah tangga. Hasil penelitian disertasi Irwan, (2021) Kekuatan media sosial memudahkan untuk kecepatan dalam memperoleh informasi. Media sosial mendorong relasi antar anggota dalam rumah tangga dan antar rumah tangga untuk melakukan kegiatan bersama, Relasi antar anggota dalam rumah tangga dan antar rumah tangga

perlu melakukan kerjasama dengan pihak luar dan aksi dalam rumah tangga.

Keterbukaan informasi yang ada di media dan informasi desa mampu memberikan nilai tambah kepada petani terlebih hadirnya sistem informasi media sosial secara terbuka mampu memberikan informasi kepada petani secara cepat meskipun memberikan konsekuensi dari tambahan biaya yang dikeluarkan petani.

Penggunaan media sosial di era globalisasi bermanfaat untuk membangun jaringan komunikasi di kawasan pertanian rawa pasang surut yang dilakukan secara interaktif. Media sosial memberikan kebebasan untuk berkomunikasi dan menciptakan kesadaran akan pentingnya kehidupan yang terjadi di masyarakat. Penggunaan media sosial menyerap informasi secara transparan baik secara samar maupun terbuka sehingga dapat mendukung kekuatan jaringan, kepercayaan serta norma dan nilai yang ada.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pemanfaatan media sosial bagi petani dilahan rawa pasang surut di Barito Kuala, provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan pertanian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial tergolong tinggi pada pemanfaatan media Whatsapp, pemanfaatan media Youtube pada kategori sedang, sedangkan pemanfaatan media facebook dan instagram pada kategori rendah. Petani dan penyuluh memanfaatkan media whatsapp dengan optimal, memanfaatkan whatsapp untuk membaca, menonton, bertanya, berdiskusi, mencari, menggali, dan menerima informasi usahatani, Setiap hari memanfaatkan whatsapp untuk mencari peluang kerjasama usahatani, Informasi yang diakses melalui whatsapp sangat sesuai dengan kebutuhan penyuluh dan petani.

Saat ini media sosial seperti facebook, twitter, Instagram, dan youtube dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pertanian, mulai dari informasi budidaya, pemasaran, pengolahan, serta teknologi terbaru di sektor pertanian. Melalui akses media sosial facebook misalnya, penyuluh dapat belajar budidaya pertanian yang berhasil dikembangkan di suatu daerah. Begitupun dengan media lainnya, penyuluh dapat belajar dengan cara, waktu, dan tempat yang sesuai dengan dirinya. Semua media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media informasi pertanian dan dapat diakses oleh siapapun khususnya penyuluh dan petani dalam meningkatkan kemampuan usahatani

Pengelolaan infomasi bidang pertanian oleh penyuluh seharusnya sudah ditahap dimana harus mempergunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada petani, pemanfaatan media sosia dirasakan kurang optimal bagi petani. Peranan media sosial pada kedepannya menjadi posisi sentral dalam desiminasi informasi pertanian, penyuluh pertanian harus membekali kemampuan individu dalam pengelolaan media sosial. Selain itu penyuluh dapat mendorong petani untuk memanfaatkan media sosial untuk sumber informasi alternatif pada kegiatan usahatani.

Teknologi digital bukan hanya sebagai sebuah instrumen, tetapi juga melekat pada tindakan dan perilaku baik secara individu maupun kolektif.

Daftar Pustaka

- Alif, M. & Yulianti, M. (2022). Interaksi Simbolik Keluarga Petani Penggarap Berdasarkan Gender Anak di Lingkungan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 33–44.
- Alif, M., Oktarina, S., & Zainal, A. G. (2021). Institutional Synergism as the Information Center for Agriculture Development (PIPP) in Indonesia. *Jassp*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.23960/jassp.v1i2.33>
- Anggoro, P., Fatchiya, A., & Hartati, M. S. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 79–91. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17173>
- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 (Q2)*.
- Ar-Riza, & Alkasuma. (2008). Pertanian lahan rawa pasang surut dan strategi pengembangannya dalam era otonomi daerah. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 2(2), 95–104.
- Bahriyah, E. N. (2017). Pendekatan Epic Model Layanan pada Iklan layanan masyarakat Mudik pada tahun 2015. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1).
- Bala, K. (2014). Social Media and Changing Communication Patterns. *Global Media Journal: Indian Edition*, 5(1), 1–6. <http://proxy.lib.csus.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ufh&AN=98477971>
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani

- Jahe Behavior of Agricultural Information Search through Online Media in Ginger Farmer Group. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 121–132.
- Harmoko, & Darmansyah, E. (2016). Pertanian melalui media komunikasi pada Kelompok Sambas dan Kota Singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1), 1–10. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1790>
- Helen, H., & Rusdi, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @Jkinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Prologia*, 2(2), 355–362. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3712>
- Humaidi, L. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial dan Peran Kelembagaan Penyuluhan dalam Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian*. Disertasi, Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Undang-Undang No 16, 16 Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan 1 (2006).
- Irwan. (2021). *Penguatan Modal Sosial Melalui Media Sosial untuk Peningkatan Resiliensi Rumah Tangga Menghadapi Bencana di Bantaran Sungai*. IPB University.
- Kumar Panda, C., Divakar, S., Paswan, A., Azad, C., & Tyagi, S. (2020). Smallholder Farmers' Perception on Mobile Phone Advisory Potential in Farming in Bhagalpur, India. *Current Journal of Applied Science and Technology*. <https://doi.org/10.9734/cjast/2019/v38i630442>
- Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas. *EduLib*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10208>
- Kusumadinata, A. A. (2021). *Komunikasi Risiko untuk Meningkatkan Kemandirian Petani Padi Rawa di Sumatera Selatan*. Disertasi, Institut Pertanian Bogor.
- Masganti, M., Susilawati, A., & Yuliani, N. (2020). Optimasi Pemanfaatan Lahan untuk Peningkatan Produksi Padi di Kalimantan Selatan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(2), 101. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.101-114>
- Muslihat, E. J., Azhar, Kusmiyati, & Indriatmi, W. (2015). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Penyusunan Rancangan Usaha Agribisnis Padi pada BKP5K Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *Agriekonomika*, 4(2), 132–153.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Kencana Prenadamedia Group.
- Noor, M. (2004). *Lahan Rawa*. PT. Rajagrafiindo Persada.
- Nurhayati, Hubeis, A. V. S., Saleh, A., & Ginting, B. (2018). Strategi Komunikasi dalam Diseminasi Inovasi Teknologi Budidaya Padi Berbasis Pemetaan Pengguna di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 267504. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.16779>
- Prawiranegara, D., Sumardjo, Lubis, D. P., & Harijati, S. (2016). Effect of information quality based on cyber toward vegetable farmers capability to manage innovation in west java. *Sosiohumaniora*, 18(2), 166–172.
- Prayoga, K. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian dan Perikanan di Indonesia. *Agriekonomika*, 06, 32–43. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.2680>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Peraturan Pemerintah (PP), No 73 Tentang Rawa, Pub. L. No. 73 (2013).
- Riza, A. (2014). *Padi lahan Rawa keunikan system budidaya dan pengembangannya*. IAARD Press, BPTP.
- Rusastra, I. W., Sudaryanto, T., & Pasaribu, S. M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. repository.pertanian.go.id. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/16115>
- Santo, S. Q. (2020). Digitalisasi Pertanian di Indonesia, Strategi Dimasa Pandemi dan New Normal. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Ilmu Sosial*. https://www.academia.edu/download/66151084/Suci_Qomariah_Santo_111910882_M_Perubahan.pdf
- Situmeang, I. V. O. (2014). Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan. *Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan Jurnal Komunikologi*, 11(2), 126–137.

Suratini, S., Muljono, P., & Tri Wibowo, C. (2021).
Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung
Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten
Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal
Penyuluhan*, 17(1), 12–24.
<https://doi.org/10.25015/17202132302>